

RENDAHNYA CAKUPAN PENDUDUK TERHADAP KEPEMILIKAN FASILITAS JAMBAN SEHAT

Vina Novela^{1*}, Evi Hasnita², Disa Desfaryan³, Hilda Fahriza⁴, Rico Kurniawan⁵

^{1.2.3.4.5}Universitas Fort de Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : vinanovela@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 11 Desember 2022

Revisi: 16 Desember 2022

Diterima: 19 Desember 2022

Keywords:

Healthy Laterines, Ownership

Kata kunci:

Jamban Sehat, Kepemilikan

E-ISSN: 2775-2402

ABSTRACT

Latrine is an effective feces disposal facility to break the chain of disease transmission, faeces are stored in private or communal septic tanks. One of the efforts to prevent the development of disease and keep the environment clean and healthy is by building latrines in every house. The methods used in this study were observation, interviews and counseling to the community in the working area of the Pariangan Public Health Center, the data used were secondary data obtained from the puskesmas. To achieve the goal of population coverage for ownership of healthy latrine facilities, the Pariangan Public Health Center has set priority issues, namely in the environmental health program ownership of healthy latrine facilities with GAP (42%). The results of the intervention carried out were in the form of counseling with the media provided in the form of posters and leaflets to the public. The conclusion of this counseling is that the community can better understand the importance of having healthy latrines and not open defecating in the open.

ABSTRAK

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit, tinja ditampung dalam tangki septik pribadi atau komunal. Salah satu upaya mencegah berkembangnya penyakit dan menjaga lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan cara membangun jamban disetiap rumah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara dan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas pariangan, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari pihak puskesmas. Untuk mencapai tujuan cakupan penduduk terhadap kepemilikan fasilitas jamban sehat, ditetapkanlah prioritas masalah oleh puskesmas Pariangan yaitu di program kesehatan lingkungan adalah kepemilikan fasilitas jamban sehat dengan GAP (42%). Hasil intervensi yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan media yang diberikan berupa poster dan leaflet kepada masyarakat. Kesimpulan dari penyuluhan ini masyarakat dapat lebih memahami pentingnya memiliki jamban sehat dan tidak buang air bersih sembarangan.

PENDAHULUAN

Kepemilikan jamban termasuk dalam sanitasi dasar, maka seharusnya semua orang harus memiliki jamban, jika kepemilikan jamban di masyarakat rendah akan semakin tinggi yang melakukan buang air besar sembarangan (BABs), dimana hal tersebut dapat mengganggu kesehatan serta dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan konsep dan defenisi MDGs, rumah tangga memiliki akses sanitasi layak apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis

closed leher angsa atau pelengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja (septic tank) atau sistem pengolahan air limbah (SPAL) dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama.

Menurut UNICEF, 58 persen dari populasi dunia yang buang air besar di alam terbuka berada di India. China dan Indonesia dinyatakan masing- masing memiliki 5 persen warganya yang masih membuang hajat di alam terbuka. Pakistan menempati posisi nomor tiga bersama Ethiopia, masing- masing 4,5 persen. Dari tujuh miliar orang di dunia, 2,5 miliar orang tidak memiliki sanitasi yang baik. Satu miliar orang masih buang air besar di tempat terbuka. Berdasarkan Joint Monitoring Program tahun 2014, sebuah riset gabungan antara UNICEF dan WHO, 55 juta orang di Indonesia melakukan buang air besar sembarangan (BABS), membuat Indonesia menempati posisi kedua tertinggi di dunia dalam hal BABS (UNICEF dan WHO, 2014).

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini untuk melaksanakan analisis situasi Puskesmas, mengidentifikasi masalah manajemen pelayanan Puskesmas, merumuskan masalah manajemen pelayanan Puskesmas, menentukan pemecahan masalah manajemen pelayanan kesehatan di Puskesmas, mencari solusi pemecahan masalah pelayanan kesehatan masyarakat, melakukan evaluasi kegiatan pemecahan masalah.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pariangan, data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari pihak puskesmas. Untuk mencapai tujuan cakupan penduduk terhadap kepemilikan fasilitas jamban sehat, ditetapkanlah prioritas masalah oleh puskesmas pariangan menggunakan yaitu di program kesehatan lingkungan adalah kepemilikan fasilitas jamban sehat dan di analisis menggunakan analisis swot yang lebih rinci, untuk menemukan penyebab suatu masalah dengan fishbone untuk mengetahui ketidaksesuaian dan kesenjangan yang ada pada suatu masalah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 17 November 2021 di kantor Wali Nagari Batu Basa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis situasi pada kegiatan ini disiplin waktu petugas kesehatan perlu ditingkatkan, ada beberapa program yang tertunda pelaksanaannya ,lokasi wilayah kerja puskesmas yang jauh dari kendaraan umum. Dari penyebab masalah yang ditemukan, kelompok sepakat memngambil beberapa kegiatan intervensi diantaranya yaitu, melakukan penyuluhan dan pembagiam leaflet yang disebarakan ke masyarakat tentang kepemilikan jamban sehat dan memberikan poster dan banner kepada pihak puskesmas.

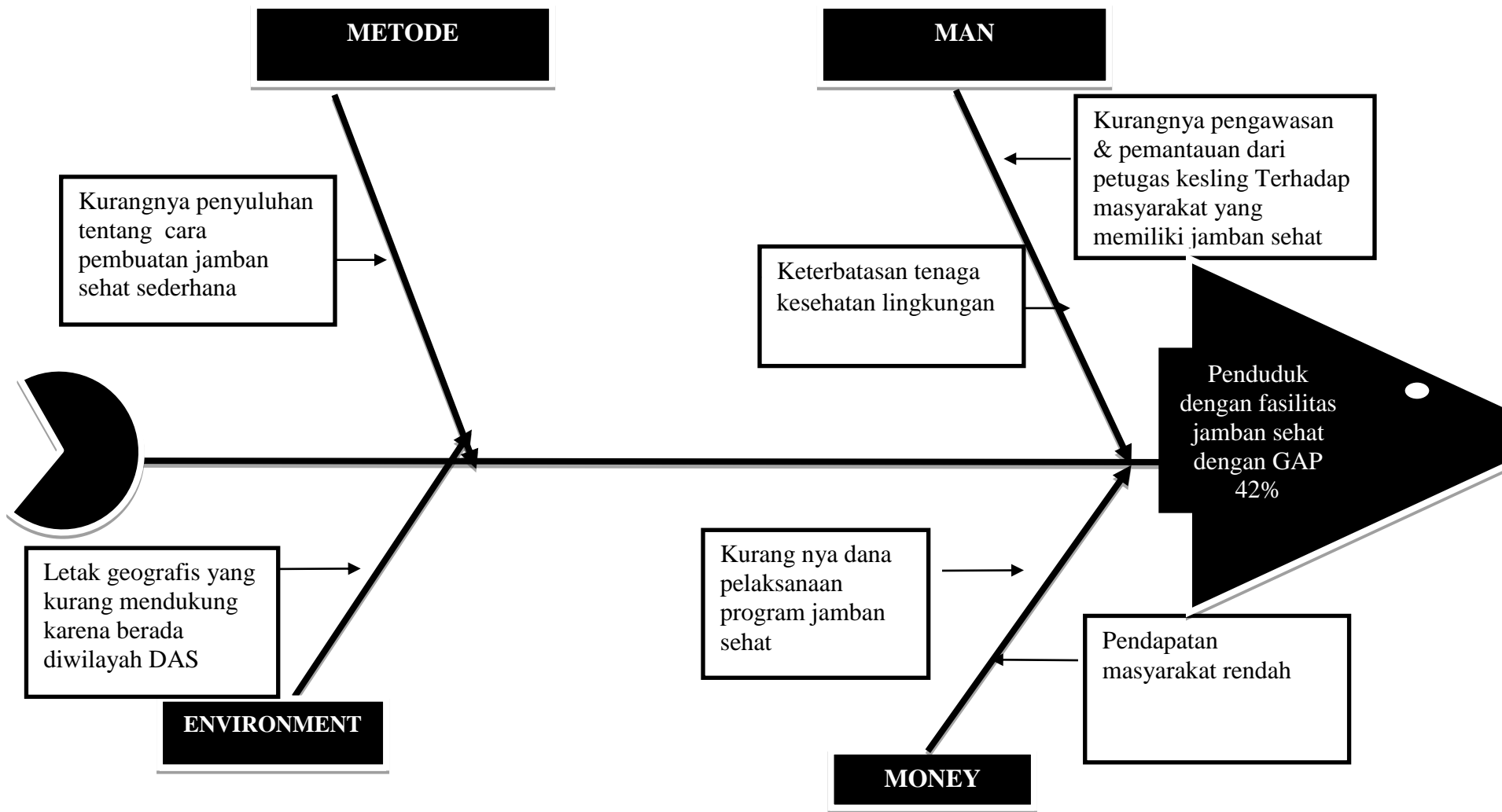
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dari data laporan hasil capaian kinerja program kesehatan lingkungan puskesmas Pariangan tahun 2020 diantaranya, cakupan rumah yang memenuhi syarat kesehatan dengan GAP(27%), cakupan sarana tempat fasilitas umum yang memenuhi syarat kesehatan dengan GAP (7%), cakupan tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan GAP (13%), cakupan akses air minum yang berkualitas dengan GAP (30%) dan didapatkan prioritas masalah tertinggi cakupan penduduk terhadap jamban sehat dengan GAP (42%).

Tabel 1
Hasil Pencapaian Kinerja Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Pariangan

NO	JENIS KEGIATAN	TARGET (%)	PENCAPAIAN (%)	KESENJANGAN
1	CakupanRumah yang memenuhsyaratkesehatan	100%	73%	27%
2	CakupanSaranatempatfasilitasumum yang memenuhsyaratkesehatan	100 %	93 %	7%
3	CakupanTempatpengolahanmakanan yang memenuhsyaratkesehatan	100 %	87 %	13%
4	Akses Air minum yang berkualitas	100 %	70%	30%
6	Cakupan Penduduk Terhadap fasilitas jamban sehat	100 %	58%	42%

Penyebab Masalah

Gambar 1. Rendahnya Cakupan Penduduk Dengan Fasilitas Jamban sehat



Prioritas Masalah

Tabel 2
Penentuan prioritas masalah dengan menggunakan metode MCUA

No	Kriteria Masalah	Bobot	Masalah							
			A		B		Rendahnya Cakupan Penduduk Terhadap fasilitas jamban sehat Dengan GAP 42%		D	
			Masih rendahnya Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD & Setingkat dengan GAP 100%		Masih rendahnya cakupan K1 dengan GAP 35%		Masih rendahnya Cakupan Imunisasi Campak Booster dengan GAP 49%			
		S	SxB	S	SxB	S	SxB	S	SxB	
1	Besarnya Masalah	5	3	15	4	20	5	25	5	25
2	Besarnya Kerugian	4	2	8	3	12	4	16	3	12
3	Tersedianya Dana	3	3	9	4	12	3	9	3	9
4	Ketersediaan Teknologi	2	3	6	3	6	3	6	3	6
5	Dukungan Masyarakat	1	3	3	3	9	3	9	3	9
JUMLAH				41		59		65		61
RANGKING				IV		III		I		II

Dari tabel diatas dapat disimpulkan hasil intervensi terpilihnya adalah rendahnya cakupan penduduk terhadap fasilitas jamban sehat dengan GAP 42%.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang dilakukan adalah melakukan penyuluhan dan pemicuan mengenai pentingnya penggunaan jamban sehat dengan sasaran kegiatan adalah masyarakat Nagari Batu yang tidak memiliki fasilitas jamban sehat dan selain itu juga dilakukan kegiatan advokasi kepada pemegang program kesehatan lingkungan Puskesmas Pariangan untuk melakukan pengadaan dan pemberian program jamban sehat kepada masyarakat yang membutuhkan. Dari penyebab masalah yang ditemukan kelompok mengambil beberapa tindakan intervensi diantaranya yaitu pembuatan media penyuluhan kepada masyarakat, membagikan leaflet serta poster setelah penyuluhan kepada masyarakat dan pada puskesmas dengan pemberian banner.

Dari penyebab masalah yang ditemukan, kelompok sepakat mengambil beberapa tindakan intervensinya yaitu pada puskesmas dengan pemberian poster dan banner. Pada masyarakat dengan media penyuluhan dan penyebaran poster.

Setelah dilakukannya penyuluhan masyarakat Batu Basa dapat menerima materi penyuluhan dengan baik yaitu masyarakat mulai mengerti pentingnya memiliki fasilitas jamban sehat dan buruknya dampak yang diakibatkan dari buang air besar sembarangan. sebagian dari masyarakat Batu Basa mulai mau menerapkan perilaku buang air besar pada tempatnya dan perlahan mulai mengubah kebiasaan buang air besar sembarangan terutama di sungai.





SIMPULAN

Puskesmas Pariangan terus berusaha meningkatkan derajat kesehatan masyarakat namun demikian, keadaan sosial ekonomi masyarakat sampai saat ini masih berpengaruh terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas pariangan dan Pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat selalu di prioritaskan agar tingkat kesehatan masyarakat dalam menerima pelayanan kesehatan semakin tinggi walaupun ada beberapa hal yang perlu di perbaiki dan di tingkatkan. Masalah yang ditemukan di puskesmas Pariangan yang menjadi prioritas utama masalah fasilitas jamban sehat dengan GAP 42% sehingga perlunya upaya atau alternatif pemecahan masalah dalam program tersebut.

REFERENCES

- Fransiska, M., & Komala, D. R. R. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat oleh Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, 7(1), 1–15.
- Hayati, R., & Irianty, H. (2021). *Gambaran Kondisi Jamban Keluarga , Sarana Air Bersih Dan Pola Konsumsi Air Pada Masyarakat Kelurahan Surgi Mufti The Image Of The Condition Of The Family Privy , Clean Water Facilities And Consumption Pattern Of Water At Surgi Mufti*. 8(1), 73–78.
- Sintang, L. K. (2021). (*The Indonesian Journal of Public Health*). 16 (September), 177–181.
- Bacaan, B., & Posyandu, K. (n.d.). "Jangan Sebar Kotoranmu! Ayo Pakai Jamban Sehatmu!" *stbm_informasi_pilihan_jamban_sehat_2011.pdf*. (n.d.).